

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas I Denpasar Barat berlokasi di Desa Tegal Kerta, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tepatnya di Jalan Gunung Rinjani no 65 Perumnas Monang-Maning. Puskesmas I Denpasar Barat merupakan Puskesmas perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 10,62 km² mewilayahi dua kelurahan dan tiga desa, yang terdiri dari 63 (enam puluh tiga) banjar.

Kegiatan pelayanan Kesehatan calon pengantin merupakan salah satu Upaya Kesehatan Perorangan untuk mendeteksi dini kemungkinan adanya penyakit menular, penyakit tidak menular dan upaya pencegahan stunting pada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Sebagian besar warga di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat beragama muslim sehingga kerjasama terkait program skrining pranikah pada catin yaitu dilakukan Bersama lembaga pendidikan dan lembaga agama seperti Kantor Urusan Agama dan Nahdlatul Ulama (NU) untuk mendorong calon pengantin untuk melakukan skrining pra nikah. Lembaga keagamaan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Adapun upaya peningkatan capaian pelayanan kesehatan calon pengantin puskesmas tela membuat inovasi SIKATES MANIS (Edukasi, Konseling dan tes kesehatan bagi calon pengantin menuju pernikahan yang sehat dan harmonis).

Program ini menggabungkan skrining kesehatan, pemeriksaan penunjang, imunisasi, serta edukasi dan konseling kesehatan secara terpadu dalam satu alur pelayanan, sehingga calon pengantin memperoleh pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan komprehensif.

2. Karakteristik Responden Dan Sumber Informasi Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Pengetahuan Catin

Tabel 5 menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Faktor-faktor terkait peningkatan pengetahuan catin	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50,0
Perempuan	15	50,0
Total	30	100,0
Usia		
21-35 tahun	28	93,3
>35 tahun	2	6,7
Total	30	100,0
Pendidikan		
Pendidikan dasar	4	13,3
Pendidikan menengah	16	53,3
Pendidikan Tinggi	10	33,3
Total	30	100,0
Pekerjaan		
tidak bekerja	5	16,7
kerja	25	83,3
Total	30	100,0
Sumber Informasi		
KUA/rumah ibadah	20	66,7
Kader Posyandu	6	20,0
Tenaga Kesehatan	4	13,3
Total	30	100,0

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 orang calon pengantin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 15 responden (50%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sebagian besar berumur 21-35 tahun sebanyak 28 orang (93,3%), sebanyak 16 responden (51,8%) berpendidikan menengah. Sebanyak 25 responden (83,3%) bekerja, dan sebanyak 20 responden (66,7%) mendapatkan sumber informasi dari KUA/rumah ibadah.

3. Pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

Hasil pengamatan terhadap pengetahuan catin sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah. Hasil yang didapatkan disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6
Pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

Pengetahuan	n	Mean	Median	Std. Devias	Minimum	Maksimum
Sebelum	30	62,83	65,00	8,167	40	75
sesudah	30	90,83	90,00	8,209	60	90

Diketahui dari 30 catin diketahui sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah didapatkan mean pengetahuan catin yaitu 62,83, median yaitu 65,00 nilai terkecil yaitu 40 dan nilai terbesar adalah 75.

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 catin diketahui sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah didapatkan mean pengetahuan catin yaitu 90,83, nilai median yaitu 90,00 nilai terkecil yaitu 60 dan nilai terbesar adalah 90.

4. Perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

Analisis data dilakukan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

Peningkatan nilai pengetahuan catin sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah dengan peningkatan nilai mean sebanyak 28,00 dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik. Diketahui sebanyak 29 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan media lembar balik, dan ada 1 responden yang memiliki nilai pengetahuan sama sebelum dan setelah edukasi dengan media lembar balik hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

Pengetahuan Catin	n	Mean	Selisih Mean	<i>Positif Rank</i>	<i>Negatif Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>Z score</i>	<i>p</i>
Sebelum	30	62,83	28,00	29	0	1	-4,739	0,000
Setelah	30	90,83						

Hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p yaitu 0,000 oleh karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan catin sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah Kangin

Diketahui sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah didapatkan mean pengetahuan catin yaitu 62,83. Peneliti berasumsi jika rata-rata nilai pengetahuan catin kategori sedang disebabkan rata-rata catin belum memahami dengan baik mengenai pentingnya melakukan skrining pranikah. catin hanya memahami sekilas tentang skrining pra nikah tanpa mencari tahu lebih lanjut secara rinci dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan skrining pra nikah, disebabkan karena catin bekerja, masih awamnya catin terkait skrining pra-nikah, atau catin yang kurang bersemangat dalam mencari informasi (Indrawati dkk., 2018).

Pengetahuan merupakan output dari sesuatu yang dipahami atau “tahu” dan hal tersebut timbul setelah individu mengobservasi dengan terperinci menggunakan koordinasi panca indra pada suatu hal tertentu. Pengetahuan tentang skrining pranikah bagi catin (Darsini dkk., 2019). Pengetahuan dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain deskriptif, kausal, normatif, dan esensial. Pengetahuan deskriptif merupakan salah satu bentuk pengetahuan dimana metode penyampaiannya berbentuk objektif tanpa adanya unsur subjektivitas. Pengetahuan kausal merupakan bentuk pengetahuan yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat. Pengetahuan normatif merupakan bentuk pengetahuan yang terkait dengan nilai, tatanan konvensional. Pengetahuan esensial adalah jenis pengetahuan yang menjabarkan intisari suatu hal yang berhubungan dengan filsafat Bloom (Darsini

dkk., 2019). Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan yang dipegang oleh individu.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Suindri, N.N. (2020) yang menunjukkan Sebagian besar catin memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Barat.

2. Pengetahuan catin sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

Sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah didapatkan mean pengetahuan catin yaitu 90,83. Skrining pranikah merupakan upaya pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum menikah, dengan tujuan untuk mencegah penyakit, menyiapkan kehamilan yang sehat, serta meningkatkan kualitas keturunan. Media edukasi memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang skrining pranikah. Salah satu media edukasi sederhana yang terbukti efektif adalah lembar balik (flipchart). Menurut Kemenkes RI (2017), lembar balik merupakan media cetak berbentuk buku dengan lembaran yang berisi gambar dan tulisan singkat yang disajikan secara berurutan. Bagian depan lembar balik menampilkan gambar atau ilustrasi untuk menarik perhatian sasaran, sedangkan bagian belakang berisi penjelasan singkat sebagai panduan bagi penyuluh atau tenaga Kesehatan.

Media lembar balik kesehatan reproduksi (kespro) yang telah disusun oleh Kementerian Kesehatan RI dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi tentang pentingnya skrining pranikah, pemeriksaan kesehatan dasar, status gizi, imunisasi tetanus, pemeriksaan penyakit menular, hingga perencanaan kehamilan sehat. Dengan adanya lembar balik, calon pengantin dapat lebih mudah memahami

manfaat skrining pranikah serta termotivasi untuk melakukan pemeriksaan sebelum menikah.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Suindri, dkk (2024) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi menggunakan lembar balik. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal mampu memperkuat pemahaman serta memengaruhi perubahan perilaku.

pemanfaatan media lembar balik sebagai sarana edukasi calon pengantin merupakan langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, praktis digunakan, dan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan serta kesiapan calon pengantin dalam menjalani pernikahan dan perencanaan kehamilan sehat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Pancawati, (2023) yang menegaskan bahwa flipchart mampu mempermudah pemahaman catin di Puskesmas Pracimantoro I dan setelah diberikan edukasi dengan media tersebut pengetahuan catin meningkat menjadi baik. Penelitian oleh Asdawati, (2024) juga menunjukkan hasil serupa yakni edukasi dengan flipchart lebih efektif dibanding ceramah serta mampu meningkatkan pengetahuan catin tentang skrining pranikah.

3. Perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p yaitu 0,000 oleh karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima. Hal ini berarti

bahwa ada perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

Edukasi kesehatan reproduksi pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin, mengingat pengetahuan mereka masih terbatas. Media edukasi sederhana seperti lembar balik terbukti efektif meningkatkan pemahaman catin terhadap pentingnya skrining dan persiapan kesehatan reproduksi sebelum menikah. Media komunikasi menjadi salah satu faktor penting. Flipchart (lembar balik) merupakan media edukasi yang efektif karena menyajikan informasi dengan gambar dan tulisan singkat, sehingga mempermudah pemahaman calon pengantin. Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum menikah dengan tujuan mendeteksi dini faktor risiko kesehatan, penyakit menular, maupun penyakit keturunan yang dapat berdampak pada pasangan maupun keturunannya (Kemenkes RI, 2018).

Media edukasi memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang skrining pranikah. Salah satu media edukasi sederhana yang terbukti efektif adalah lembar balik (*flipchart*). Menurut Kemenkes RI (2017), lembar balik merupakan media cetak berbentuk buku dengan lembaran yang berisi gambar dan tulisan singkat yang disajikan secara berurutan. Bagian depan lembar balik menampilkan gambar atau ilustrasi untuk menarik perhatian sasaran, sedangkan bagian belakang berisi penjelasan singkat sebagai panduan bagi penyuluh atau tenaga Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Suryani dkk.,

2020). Hasil penelitian oleh Rahyani, (2023) menunjukkan Edukasi flipchart meningkatkan pengetahuan catin secara signifikan ($p=0,000$) di Puskesmas Pracimantoro I. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Asdawati, (2024) dengan hasil Edukasi dengan flipchart lebih efektif dibanding ceramah. Penelitian oleh Ganela dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan tinggi & perilaku aman pranikah ($p = 0,000$). Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya edukasi kespro untuk perubahan perilaku pranikah

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya waktu penelitian yang relatif singkat sehingga tidak menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil perlakuan sebelum dengan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik kepada catin.